

MANAJEMEN PEMBELAJARAN METODE TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA YPLP PGRI 2 TAMALATE

Ismawati. M

Manajemen Pendidikan

Email : ismawati_muhsin@yahoo.com

Abstract : The study aims at describing the peer tutor method learning management in increasing learning motivation of students at SMA YPLP PGRI 2 Tamalate and the supporting and inhibiting factors on its implementation. This study is categorized as qualitative research by conducting three stages, namely data, reduction, data display and conclusion drawing. Data collecting techniques employed in this research were observation, interview, and documentation. The result of the study reveal that the description of peer tutor method learning management in increasing learning motivation of students are (1). The plan with the indicators of availability of teacher learning devices, task description, and determination of tutor and tuttee were carried out as expected, the understanding on learning direction is certainly can motivate students in learning. (2). the implementation with the indicators of learning activities by forming group study, guidance by tutor and tuttee, and the monitoring of activities from teacher on learning process show increased motivation learning, (3). the evaluation with the indicators of assessment of learning result, motivation given, and determination of the follow-up of learning process were well conducted by teacher, and for teachers who still have constraints still obtained direction and guidance from teachers and had remedial program. The supporting factors consisted of the environment where the students lives and students' motivation in learning; whereas the inhibiting factors happened in the process were handled well. the overall stages conducted were already aligned with the regulation and considered about students' conditions: thus, peer tutor method learning management in increasing learning motivation of students can be stated as it is carried out well.

Keywords: learning management, peer tutor method, learning motivation.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran manajemen pembelajaran metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA YPLP PGRI 2 Tamalate serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. dengan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran manajemen pembelajaran metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terbagi atas tiga fokus yang terdiri dari (1). Perencanaan dengan indikator ketersediaan perangkat pembelajaran guru, pemberian motivasi, penjabaran tugas dan penentuan tutor dan tuttee berjalan sesuai dengan sebagaimana mestinya adanya pemahaman tentang arah pembelajaran tentunya dapat menimbulkan motivasi bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. (2). Pelaksanaan dengan indikator kegiatan pembelajaran dengan pembentukan kelompok belajar, pembimbingan oleh tutor ke tuttee serta pemantauan kegiatan dari guru terhadap jalannya kegiatan menunjukkan siswa aktif lebih dominan dibanding pasif, keaktifan siswa menunjukkan adanya peningkatan motivasi dalam mengikuti pembelajaran (3). Evaluasi dengan indikator penilaian hasil kegiatan pembelajaran, pemberian motivasi dan penentuan tindak lanjut proses pembelajaran dilaksanakan guru dengan sebaik mungkin dan bagi siswa yang masih memiliki kendala tetap

mendapat pengarahan dan bimbingan dari guru serta melakukan program remedial. Faktor pendukung terdiri dari lingkungan tempat tinggal siswa dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sedangkan untuk faktor penghambat yang terjadi ditangani dengan sebaik mungkin. Keseluruhan tahapan dilaksanakan sesuai dengan aturan dan memperhatikan kondisi siswa, sehingga manajemen pembelajaran metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dikatakan berjalan dengan baik.

Kata kunci : Manajemen pembelajaran, metode tutor sebaya, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dari semua lapisan masyarakat, bukan hanya pemerintah yang bertanggung jawab atas keberhasilan dan kemajuan pendidikan di Indonesia akan tetapi semua pihak baik guru, orang tua, maupun siswa sendiri ikut bertanggung jawab. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan tentunya diharapkan mampu menciptakan generasi-generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif dan terampil.

Pendidikan Nasional sedang mengalami perubahan yang cukup mendasar yang diharapkan dapat memecahkan berbagai masalah pendidikan. Masalah pokok yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah masalah yang berhubungan dengan kualitas pendidikan yang masih rendah. Rendahnya kualitas pendidikan ini terlihat dari capaian daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang masih rendah sehingga tingkat capaian didik rendah pula. Salah satu penyebabnya terletak pada kurang memadainya strategik pembelajaran inovatif dari pendidik yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan kebutuhan peserta didik.

Dengan demikian, pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Pada bagian ini, guru memiliki peran penting sebagai penjabar dan penerjemah bahan pelajaran kemudian menerapkan kebutuhan metode pembelajaran yang tepat digunakan bagi peserta didik,

sehingga penyiapan bahan pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan kualitas belajar siswa.

Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat mencapai tujuan sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, diperlukan manajemen yang baik yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Manajemen yang baik akan menentukan dalam ketercapaian pembelajaran, bagaimana penggunaan metode yang tepat, penyediaan alat belajar yang cukup, dan suasana kelas yang kondusif saat proses belajar mengajar. Maka dari itu, sangat penting dalam mengelola pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran dapat pula diartikan sebagai manajemen pembelajaran.

Manajemen pembelajaran merupakan segala usaha untuk mengatur proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar yang efektif dan efisien. sehingga manajemen pembelajaran di pandang sebagai bentuk pengaturan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Nurlilah (2005)

Manajemen pembelajaran meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran dengan pembuatan silabus/RPP yang memuat segala bentuk materi, bahan serta metode sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru-guru melakukan kegiatan menghubungkan materi yang

akan diajarkan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa (apersepsi) dalam proses belajar mengajar. Sedangkan, tahap evaluasi guru-guru mengelola hasil evaluasi dari proses belajar mengajar.

Manajemen pembelajaran dapat pula diartikan sebagai proses mengelolah proses pembelajaran. Dalam mengelolah pembelajaran tentunya terdapat pula metode pembelajaran yang di terapkan guru bagi peserta didik. Kegiatan ini akan tetuang dalam perencanaan pembelajaran, sehingga dapat dilaksanakan di dalam proses pelaksanaan untuk dapat di evaluasi hasilnya.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian besar guru atau pendidik, dominan menggunakan metode yang monoton (ceramah) tanpa memerhatikan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik, peserta didik perlu memperoleh stimulus yang baik sehingga motivasi belajarnya dapat meningkat. Salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa ialah dengan menerapkan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga prestasi dapat meningkat. Menurut Sudjana (2005:7) bahwa metode merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam menyajikan informasi atau pengalaman baru dan menggali pengalaman peserta didik serta menampilkan unjuk kerja peserta didik.

Bagi guru, model pembelajaran menempati urutan kedua dalam proses pembelajaran, setelah penguasaan materi. Penguasaan materi dan model pembelajaran tidak dapat dipisahkan, karena materi tanpa model kurang menarik, membosankan, dan kehilangan daya pikat, sehingga dikhawatirkan peserta didik sulit dalam mencerna materi. Sedangkan model tanpa materi

akan terasa hampa, kosong, dan kering ilmu. Keduanya saling menunjang, melengkapi, dan menyempurnakan, keduanya harus sama-sama dikuasai dan dipraktekkan, sehingga hasil pembelajaran mencapai tujuannya. (Indrianie, 2015:126)

Jika kegiatan pembelajaran adalah inti, maka metode adalah pelengkap bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Maka dari itu pendidik menjadi kunci inti dalam keaktifan siswa di sekolah. Namun di lain sisi masalah paling signifikan bagi pendidikan saat ini, terdapat pada daya serap dan pemahaan siswa terhadap pembelajaran masih sangat minim, serta penggunaan bahasa yang terkadang membuat beberapa peserta didik kurang memahami inti pembelajaran sehingga peserta didik cenderung menunggu sajian materi dari guru daripada aktif mempersiapkan, mencari, menemukan pengetahuan dan ketrampilan secara mandiri menjadikan peserta didik bersifat pasif dan hanya terfokus sebagai pendengar setia.

Metode konvensional (ceramah) umunya lebih banyak dterapkan oleh pendidik. Padahal untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas dan lebih bermakna bagi siswa, diperlukan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, diharapkan mampu menumbuhkan, meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa. Karena, tanpa adanya motivasi belajar, sulit bagi guru untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam penyelenggaraan proses , dimana setiap metode pembelajaran memiliki ciri khas tersendiri yang penggunaanya harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik,

kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Keberhasilan sebuah pembelajaran tergantung pada pemilihan materi, merencanakan kegiatan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran serta media yang digunakan. Hal ini menjadi sesuatu yang penting dalam keterampilan guru merencanakan kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran hendaknya bermakna bagi peserta didik, dan tentunya dapat memberikan suatu manfaat, dimana siswa berperan penuh dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, guru hendaknya mempertimbangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pelaksanaan pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengasah kemampuan serta keaktifan peserta didik dan sekaligus memberikan peran untuk peserta didik lainnya adalah metode tutor sebaya. Mengapa demikian ? dikarenakan pendidik memiliki peran penuh terhadap keseluruhan kelas, dengan berbagai macam watak dan karakter di dalamnya, masih sangat rumit menghadapi keseluruhan peserta didik. Dengan menerapkan metode tutor sebaya, guru dapat mengoptimalkan setiap peserta didik di dalam kelas.

Pembelajaran dengan metode tutor sebaya akan melibatkan siswa belajar dengan satu sama lain dalam cara-cara yang saling menguntungkan dan di dalamnya terdapat suasana berbagi pengetahuan, ide dan pengalaman antar peserta didik. Penekanannya adalah pada proses pembelajaran, termasuk dukungan emosional antar peserta didik terkait dengan pembelajaran. Metode tutor sebaya sendiri dapat dipahami dari penjelasan :

Haris (2001: 113) menjelaskan bahwa metode tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa tertentu yang mengalami

kesulitan belajar dalam artian seorang siswa bertugas sebagai tutor atau guru (mengajari) dan siswa lain sebagai *tutee* (yang diajari), berdasarkan petunjuk dari guru.

Dalam pembelajaran tak dapat dipungkiri bahwa terdapat berbagai macam masalah yang dapat terjadi yang berkaitan dengan peserta didik. Manajemen pembelajaran yang dapat diartikan sebagai proses mengelola proses pembelajaran tentunya dibutuhkan dalam menangani permasalahan tersebut. Sedangkan permasalahan yang paling sering timbul terkait dengan peserta didik adalah proses pemilihan metode pembelajaran. Kegiatan memilih metode merupakan bagian dari perencanaan manajemen pembelajaran, dimana dalam kegiatan ini akan membantu dalam menentukan jalan proses pembelajaran bagi guru dan peserta didik dari pembahasan di atas. Penelitian mengkaji terkait dengan manajemen pembelajaran dengan tutor sebaya.

Sehubungan dengan proses manajemen pembelajaran metode tutor sebaya, peneliti melakukan observasi awal di SMA YPLP PGRI 2 Tamalate, disana peneliti menemukan data bahwasanya banyak siswa yang sering terlambat hadir ke sekolah dan di beberapa mata pelajaran memiliki kendala yang sangat signifikan, baik dari segi kehadiran, keaktifan, motivasi dan nilai. selanjutnya peneliti memperoleh data tambahan bahwa peserta didik di sekolah tersebut dominan berasal dari daerah dan bertempat tinggal di tempat yang sama (Panti Asuhan, rumah keluarga, tempat kerja). Banyak dari mereka sekolah sambil bekerja untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan kebutuhan sehari-harinya. Data ini relevan dengan proses pembelajaran tutor sebaya, dimana siswa dengan hubungan yang cukup dekat akan memudahkan dalam pembelajaran tutor sebaya.

Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa peserta didik,

dari wawancara ini peneliti memperoleh data sehubungan dengan kendala peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Banyak dari mereka mengatakan bahwa kendala yang sering mereka alami terkait pada kurang memahami pembelajaran, bahkan ada pula yang mengatakan bahwa guru terlalu cepat dalam menjelaskan, dari data ini menunjukkan bahwa guru masih terpaku dalam menggunakan metode konvensional. sedangkan jika melihat kondisi siswa sangat dibutuhkan penggunaan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Membahas mengenai tutor sebaya ternyata ada pula guru yang menerapkan metode ini dalam pembelajarannya di sekolah, dari hasil wawancara singkat yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa guru menerapkan metode pembelajaran ini sangat terbantu untuk mengaktifkan potensi belajar siswa. Dari respon peserta didik menunjukkan mereka menyukai penggunaan metode ini di banding dengan metode ceramah pada umumnya, kemudian ada perbedaan signifikan terhadap nilai dan kehadiran siswa dengan guru yang menggunakan metode tutor sebaya dan metode lainnya. untuk itulah, peneliti akan mengkaji terkait dengan pembelajaran metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran manajemen pembelajaran metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA YPLP PGRI 2 Tamalate serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA YPLP PGRI 2 Tamalate.

METODE

Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif memiliki prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan

subyek atau obyek penelitian. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Fokus Penelitian ini untuk memperoleh gambaran terhadap manajemen pembelajaran metode tutor sebaya yang diterapkan oleh guru di SMA YPLP PGRI 2 Tamalate sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di sana. Maka dari itu, agar penulisan ini tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus penelitian ini, meliputi : Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari penerapan manajemen pembelajaran metode tutor sebaya serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari proses metode ini terhadap motivasi belajar siswa dengan informan dan sumber data berasal dari guru dan siswa kelas XI IPA. Teknik analisis data yang digunakan, antara lain : pengelompokan data (*data collection*), Penyingkatan data (*data condensation*), Penyajian data (*data display*) dan Penarikan kesimpulan (*conclusion: drawing or verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian ini dapat dijelaskan, sebagai berikut :

1. Manajemen pembelajaran metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Manajemen pembelajaran metode tutor sebaya di SMA YPLP PGRI 2 Tamalate dilaksanakan mulai dari tahapan yakni: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (penilaian) pembelajaran metode tutor sebaya sehingga diharapkan melalui metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu dipaparkan pula beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat proses manajemen pembelajaran metode tutor sebaya. Gambaran dari masing-masing tahap tersebut, dapat diuraikan pada pembahasan uraian hasil temuan peneliti sebagai berikut:

a. Perencanaan Manajemen pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Perencanaan pembelajaran di SMA YPLP PGRI 2 Tamalate dilakukan oleh semua guru bidang studi. Setiap guru melakukan perencanaan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai atau di awal semester. Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru masing-masing mencakup alokasi waktu, prota, prosem, silabus, dan RPP atau yang termasuk dalam Perangkat pembelajaran guru.

Dalam tahap perencanaan pembelajaran ini dilakukan dengan mengacu pada pedoman penyusunan KTSP dan prinsip-prinsip penyusunan RPP. Sebagaimana yang tercantum dalam Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa “Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Setiap guru dalam memulai pembelajaran tentulah harus mengelolah arah jalannya proses pembelajaran. Proses pembelajaran inilah yang ditentukan oleh metode yang dipilih. Dalam tahap proses pembelajaran, metode merupakan komponen yang memiliki peranan penting. Guru diharapkan dapat memahami metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, Maka dari hasil wawancara dan observasi di SMA YPLP PGRI 2 Tamalate terkait metode yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya maka diperolehan manajemen pembelajaran metode tutor sebaya. Sehubungan dengan manajemen pembelajaran metode tutor sebaya di SMA YPLP PGRI 2 Tamalate, Perencanaan pertama, guru yang menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya, menyusun rangkaian kegiatan dalam bentuk rencana perangkat pembelajaran (RPP) sehingga dalam prosesnya dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Tentunya tujuan

pembuatan rencana perangkat pembelajaran ini untuk memenuhi Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses. Pembuatan perangkat ini disusun guru sebelum pembelajaran atau memasuki tahun ajaran baru, sehingga pada saat pembelajaran dimulai guru telah menyediakan segala bentuk hal-hal yang dapat membantunya dalam proses pembelajaran.

Tahapan selanjutnya yang dilakukan guru dalam perencanaan manajemen pembelajaran metode tutor sebaya meliputi pemberian motivasi terhadap siswa, hal ini bertujuan agar siswa memiliki rasa motivasi yang besar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran metode tutor sebaya. Guru hendaklah memberikan dorongan dan semangat sehingga dalam pelaksanaan kegiatan nantinya dapat terealisasi sesuai dengan tujuan. Sebagaimana yang dikatakan Iriani dalam tesisnya (2003:56) “ Motivasi akan memberikan rangsangan kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran baik berupa ucapan, tindakan maupun pemberian hadiah”. Pemberian motivasi yang diberikan guru di SMA YPLP PGRI 2 Tamalate menunjukkan hasil baik hal ini dikarenakan guru disana sebelum memulai pembelajaran hal pertama yang dilakukan adalah proses pemberian motivasi, kegiatan ini dilakukan agar siswa tidak merasa minder sebagai siswa dari sekolah swasta.

Lebih lanjut, tindakan guru selanjutnya sebelum memulai kegiatan pembelajaran metode tutor sebaya di SMA YPLP PGRI 2 Tamalate, yakni adanya penentuan tutor dan tuttee. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pemilihan tutor di dasarkan atas kepandaian atau kemampuan tutor dalam membimbing serta memiliki cakapan kognitif. Sedangkan untuk pemilihan tuttee ada dua cara yang digunakan. Pertama, guru menentukan berdasarkan atas pengamatan guru, yakni dengan memasang tutor dan tuttee yang memiliki hubungan pertemanan yang lebih akrab sehingga proses pembelajaran metode tutor sebaya dapat berjalan dengan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kedua,

Guru membebaskan tutor dalam menentukan tutte. Dalam pemasangan tutor dan tutte ternyata dibentuk dalam kelompok dimana seorang tutte dapat menangani dua hingga empat anak dengan tentunya pengawasan dari guru.

Setelah proses penentuan tutor dan tutte, guru di SMA YPLP PGRI 2 Tamalate mengarahkan dan menjabarkan tugas tutor dalam membimbing tutte. Hal ini penting bagi seorang tutor dalam memperoleh penjabaran sehingga nantinya dapat membimbing temannya, meningkatkan motivasi belajar tutte sehingga dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada.

Langkah terakhir adalah penyiapan materi atau bahan ajar. Guru yang melaksanakan manajemen pembelajaran metode tutor sebaya tentunya sudah menyusunnya dalam perangkat pembelajaran, materi atau sub-sub materi apa saja yang akan dibelajarkan. Kegiatan ini akan membantu dalam pelaksanaan pembelajaran metode tutor sebaya karena dengan pengklasifikasian materi akan membantu tutor untuk lebih cepat memahami materi sehingga penyampaian pada tutte juga akan lebih cepat.

Berdasarkan data-data hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dari perencanaan pembelajaran metode tutor sebaya yang meliputi beberapa indikator, diantaranya: Ketersediaan perangkat pembelajaran, pemberian motivasi, penjabaran tugas tutor, serta pemaparan materi atau bahan ajar, tersedia dan terlaksana dengan sebagaimana mestinya sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran metode tutor sebaya. Adanya pemahaman tentang arah pembelajaran tentunya dapat menimbulkan motivasi bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Dengan demikian perencanaan manajemen pembelajaran metode tutor sebaya dapat dikatakan dengan baik.

b. Pelaksanaan manajemen pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pelaksanaan merupakan tindakan dari suatu rencana yang sudah tersusun secara matang dan terperinci serta dimpelemntasikan setelah perencanaan di anggap siap. Pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari proses pembelajaran di sekolah karena di sinilah proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Depdiknas dalam Entin (2013) bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai penguasaan kompetensi. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan memadukan atau mengintegrasikan sumber daya/potensi yang ada atau yang dapat disediakan dalam rangkaian kegiatan pembelajaran secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan. Pelaksanaan proses pembelajaran juga selalu berkaitan erat dengan penggunaan sumber belajar, metode pengajaran, dan media/alat-alat pembelajaran serta pengelolaan pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Selanjutnya dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran, metode yang telah ditetapkan guru dalam rencana perangkat pembelajaran barulah diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana manajemen pembelajaran yang diteliti sehubungan dengan manajemen pembelajaran metode tutor sebaya.

Pelaksanaan Manajemen pembelajaran metode tutor sebaya pada SMA YPLP PGRI 2 Tamalate di laksanakan melalui hasil perencanaan pembelajaran metode tutor sebaya dengan beberapa tahapan. Dalam tahapan ini terdiri dari : proses kegiatan pembelajan di kelas melalui pembentukan kelompok belajar, pemberian bimbingan, serta pemantauan kegiatan pembelajaran oleh guru.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran metode tutor sebaya, setelah melalui proses penentuan tutor maupun tutte maka selanjutnya dibentuklah kelompok belajar. Pembentukan kelompok belajar ini dikarena kondisi tutor

dan tutte berbanding jauh, yang dapat dijadikan tutor terbilang sangat sedikit sehingga perlu pengelompokan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pembentukan kelompok ini didasarkan atas pemilihan guru serta tutor itu sendiri sehingga dalam proses pemberian bimbingan siswa lebih merasa nyaman dalam melakukannya. Hal ini selaras dengan pernyataan Iriani (2003:35) yang menyatakan bahwa “tutor diberikan kesempatan dalam menentukan partner sebayanya secara demokratis”. Dalam kegiatan pembelajaran inilah siswa memberikan pengarahan serta membantu tutte dalam mengatasi kesulitan belajarnya. kegiatan ini berlanjut hingga pemberian bimbingan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pemberian bimbingan di luar sekolah masih disarankan oleh guru dikarenakan dominan siswa memiliki kondisi lingkungan tempat tinggal yang sama hingga memudahkan dalam berkomunikasi terkait pembelajaran melalui pemberian bantuan inilah diharapkan tutte dapat lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan pemberian bimbingan bukan hanya berasal dari tutor saja tetapi guru sebagai yang memiliki kendali penuh terhadap siswa harus dapat memberi bimbingan secara terus menerus baik kepada tutor maupun terhadap tutte itu sendiri.

Indikator yang tak kalah pentingnya adalah pemantauan kegiatan belajar dari guru. Kegiatan ini menjadi sangat penting dikarenakan, peranan siswa atau tutor dalam membimbing juga maksimal sehingga untuk memperoleh hasil yang maksimal dibutuhkan peran aktif guru dalam pemantuan proses pembelajaran di kelas. Hal ini bertujuan agar guru dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang terjadi selama proses manajemen pembelajaran metode tutor sebaya berlangsung sehingga dapat diatasi guna ketercapain keberhasilan pelaksanaan. Selain itu kegiatan ini juga berguna untuk menjadi bahan untuk menilai sejauhmana keaktifan siswa dalam

mengikuti pembelajaran. Keaktifan peserta didik menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki dalam mengikuti pembelajaran metode tutor sebaya dapat dikatakan baik atau meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan siswa dan guru telah melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran dengan pembentukan kelompok belajar, pembimbingan oleh tutor ke tutte serta pemantauan kegiatan dari guru terhadap jalannya kegiatan sehingga dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran metode tutor sebaya menunjukkan hasil yang baik sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan keaktifan ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

c. Evaluasi Manajemen pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Evaluasi atau penilaian dilakukan oleh guru SMA YPLP PGRI 2 Tamalate yang menerapkan manajemen pembelajaran metode tutor sebaya bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, untuk mengetahui kemampuan siswa, apakah proses pembelajaran sudah berhasil atau belum dan digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar siswa serta sebagai alat/bahan dalam memperbaiki proses pembelajaran.

Bentuk penilaian dilakukan dengan menggunakan teknik tes bentuk tulisan, lisan atau praktek, pengamatan kinerja selama proses belajar mengajar, pengukuran sikap, pemberian tugas individu maupun kelompok atau penilaian hasil karya siswa dalam bentuk proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Maka dari itu sejalan dengan pembelajaran metode tutor sebaya penilaian yang dilakukan di SMA YPLP PGRI 2 Tamalate adalah dalam bentuk penilaian keaktifan dalam mengikuti pembelajaran (pengamatan langsung), ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester, dalam ulangan ini digunakan bentuk penilaian tes

tertulis. Penilaian hasil belajar siswa dilakukan pada tiga ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotorik.

Penilaian ini sejalan dengan yang tercantum dalam Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa “penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Berdasarkan penilaian tersebut sangat mendukung proses penilaian di SMA YPLP PGRI 2 Tamalate, selain pernyataan diatas kemudian diperoleh paparan lebih lanjut dari Arikunto dalam Suryobroto (2002: 53) dalam melakukan penilaian/evaluasi belajar yang harus diperhatikan adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik, secara seimbang, masing-masing bidang terdiri sejumlah demikian dapat diketahui tingkah laku mana yang sudah dikuasainya dan mana yang belum, sebagai bahan perbaikan dan penyusunan program pembelajaran selanjutnya. Dari kedua pernyataan diatas sangat mendukung proses penilaian dari pelaksanaan manajemen pembelajaran metode tutor sebaya.

Selain melakukan penilaian dalam tahapan evaluasi seperti yang tercantum diatas, guru di SMA YPLP PGRI 2 Tamalate juga pada tahapan akhir memberikan motivasi terhadap hasil pelaksanaan kegiatan manajemen pembelajaran metode tutor sebaya kepada para peserta didik. Pemberian motivasi akan memberikan dorongan dan kekuatan tersendiri bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, adanya sikap dihargai, pembelajaran menyenangkan akan mampu memacu motivasi belajar peserta didik.

Selain dari pada itu, pada tahap terakhir dari pelaksanaan evaluasi manajemen pembelajaran metode tutor sebaya, yakni penentuan tindak lanjut pembelajaran. Dimana guru yang telah mengetahui hasil pembelajaran siswa memberikan penghargaan, hadiah sederhana baik berupa barang yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran selanjutnya ataupun tambahan nilai kepada para peserta didik. Hal ini sebagai bentuk apresiasi atas usaha siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan pernyataan Iriani (2003:36) yang menyatakan bahwa “Apabila tutor/tutee telah berhasil dalam kegiatan belajar mengajarnya, sehingga tutee memahami dan kemampuan/prestasinya meningkat. Maka, guru memberi motivasi dengan rangsangan berupa hadiah sederhana atau tambahan nilai”. Dan bagi siswa yang belum memenuhi standar, diarahkan kembali dengan membimbing dan memotivasi dengan melakukan program remedial.

Berdasarkan dari hasil pembahasan diatas terkait evaluasi manajemen pembelajaran metode tutor sebaya, menunjukkan bahwa ketiga indikator yakni, penilaian hasil kegiatan pembelajaran, pemberian motivasi dan penentuan tindak lanjut proses pembelajaran dilaksanakan guru dengan sebaik mungkin dan bagi siswa yang masih memiliki kendala tetap mendapat pengarahan dan bimbingan dari guru serta melakukan program remedial. dengan hasil yang demikian menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan tergolong baik dan memenuhi ketiga indikator evaluasi manajemen pembelajaran metode tutor sebaya.

2. Faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada setiap kegiatan atau apapun itu pasti memiliki faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya. Begitupun dengan manajemen pembelajaran metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA YPLP PGRI 2 Tamalate, dalam hal ini

ada beberapa faktor yang peneliti pilih untuk dipaparkan. seperti pada faktor mendukung dan penghambat pembelajaran metode tutor sebaya, meliputi:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan segala sesuatu yang dapat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran metode tutor sebaya, berdasarkan hasil temuan dilapangan, adapun peneliti jabarkan sebagai berikut:

1) Lingkungan tempat tinggal siswa

Kondisi lingkungan tempat tinggal siswa menjadi salah satu penentu dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran metode tutor sebaya ini pada SMA YPLP PGRI 2 Tamalate. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa banyak siswa yang berasal dari luar daerah sehingga untuk melanjutkan pendidikan di Makassar banyak dari mereka yang bertempat tinggal di panti asuha, rumah keluarga maupun bekerja pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan bekerja sambil menempuh pendidikan.

Berdasarkan dari hal tersebut guru memanfaatkan kedekatan personal mereka untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang saling membimbing antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Kondisi ini dapat tercipta dengan adanya pembelajaran metode tutor sebaya, dengan pembelajaran ini siswa dapat bekerja sama, saling membantu, saling memotivasi antar teman sehingga dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran serta meningkatkan jiwa toleransi dan tenggang rasa. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Widodo. L (2005:45) metode tutor sebaya adalah bagaimana mengoptimalkan kemampuan siswa yang berprestasi dalam satu kelas untuk mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi, menumbuhkan motivasi sehingga siswa yang kurang berprestasi dapat mengatasi ketertinggalannya.

Berdasarkan pernyataan tersebut guru memanfaatkan siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam suatu tempat tinggal

yang sama sehingga dapat saling bekerja sama dan membimbing temannya satu sama lain, hal ini guna siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

2) Semangat siswa

Semangat siswa atau keinginan siswa merupakan suatu bentuk keinginan siswa menjadi sesuatu yang lebih baik lagi. Dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran metode tutor sebaya, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki semangat dan motivasi yang cukup besar dalam mengikuti pembelajaran ini hanya beberapa siswa yang masih kurang aktif dalam pembelajaran ini. Hal ini ditunjukkan dengan adanya keinginan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran metode tutor sebaya ini. Semangat siswa inilah yang harus senantiasa dipupuk dan dikembangkan oleh guru sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Hamzah (2003:23) Indikator dalam peningkatan motivasi terlihat dari adanya keinginan untuk belajar, adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, adanya harapan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar serta adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan dari kedua faktor diatas, inilah yang harus dioptimalkan guru sehingga pelaksanaan manajemen pembelajaran metode tutor sebaya membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang dapat menimbulkan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran metode tutor sebaya, berdasarkan hasil temuan dilapangan, adapun peneliti jabarkan sebagai berikut:

1). Alokasi waktu jam pelajaran

Alokasi waktu jam pelajaran merupakan suatu bentuk aturan waktu dalam melaksanakan suatu pembelajaran. Kendala ini sering dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran, waktu pelaksanaan terkadang tidak sesuai dengan target harian sehingga

tutor maupun tutor dalam bekerjasama mengerjakan tugas atau permasalahan terkait pembelajaran harus di selesaikan sebagai tugas rumah. Terkadang hal ini terjadi karena adanya proses bimbingan yang lama dimana tutor harus mengulang pembelajaran kepada tutor maupun terciptanya keseriusan siswa dalam melakukan pembelajaran kelompok yang diketuai oleh tutor sehingga proses dalam pengerjaan tugas memerlukan waktu yang cukup lama.

Walaupun proses bimbingan yang dominan memerlukan waktu menjadi hal yang penting sehingga tutor dapat mudah mempelajari pembelajaran dengan baik. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ahmadi dan Widodo (2004:169). Proses bimbingan akan memperluas pengetahuan dan pengalaman siswa sehingga hal-hal yang telah dipelajari menjadi lebih jelas, luas dan terpadu. Dengan proses bimbingan yang diberikan kepada tutor diharapkan dapat mengalami peningkatan motivasi belajar siswa.

2). Keterbatasan tutor

Tak dapat dipungkiri bahwa setiap sekolah, baik negeri maupun swasta, siswa yang dominan memiliki prestasi, maupun keahlian lebih sedikit dibanding siswa tersebut. hal ini disebabkan karena rendahnya motivasi belajar siswa sehingga siswa demikian perlu memperoleh pengajaran, motivasi dan bimbingan. Selain dari pada itu pemilihan metode pembelajaran menjadi hal yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

Pembelajaran metode tutor sebaya hadir sebagai bentuk pendayagunaan siswa berprestasi sehingga mampu membimbing dan memotivasi siswa lainnya menjadi lebih baik lagi. Sebagaimana pernyataan Widodo. L (2005:45) metode tutor sebaya adalah bagaimana mengoptimalkan kemampuan siswa yang berprestasi dalam satu kelas untuk mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi, menumbuhkan motivasi sehingga siswa yang kurang berprestasi dapat mengatasi

ketertinggalannya. Namun sayangnya dalam pelaksanaannya di SMA YPLP PGRI 2 Tamalate terkendala minimnya tutor dalam proses pemberian bimbingan kepada tutor, hal ini mengakibatkan guru harus membentuk kelompok belajar, yang diketuai oleh tutor sehingga secara bersama-sama dapat menyelesaikan tugas-tugas dan dapat mengatasi kesulitan belajar yang muncul dan peningkatan motivasi belajar dapat terlaksana oleh seluruh peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai gambaran manajemen pembelajaran metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA YPLP PGRI 2 Tamalate, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Gambaran manajemen pembelajaran metode tutor sebaya terbagi atas tiga fokus dengan hasil sebagai berikut:
 - a. Perencanaan manajemen pembelajaran metode tutor sebaya yang terdiri atas kegiatan ketersediaan perangkat pembelajaran guru, pemberian motivasi, penjabaran tugas dan penentuan tutor dan tutor berjalan sesuai dengan sebagaimana mestinya sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran metode tutor sebaya. Adanya pemahaman tentang arah pembelajaran tentunya dapat menimbulkan motivasi bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Dengan demikian perencanaan manajemen pembelajaran metode tutor sebaya dapat dikatakan terlaksana dengan baik.
 - b. Pelaksanaan manajemen pembelajaran metode tutor sebaya yang terdiri dari rangkaian kegiatan pembelajaran dengan pembentukan kelompok belajar, pembimbingan oleh tutor ke tutor serta pemantauan kegiatan dari guru terhadap jalannya

kegiatan menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen pembelajaran metode tutor sebaya menunjukkan hasil yang baik. dikarenakan siswa yang aktif lebih dominan dibanding yang pasif dalam mengikuti pembelajaran dengan keaktifan ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

- c. Evaluasi manajemen pembelajaran metode tutor sebaya, menunjukkan bahwa ketiga indikator yakni, penilaian hasil kegiatan pembelajaran, pemberian motivasi dan penentuan tindak lanjut proses pembelajaran dilaksanakan guru dengan sebaik mungkin dan bagi siswa yang masih memiliki kendala tetap mendapat pengarah dan bimbingan dari guru serta melakukan program remedial. dengan hasil yang demikian menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan tergolong baik dan memenuhi ketiga indikator evaluasi manajemen pembelajaran metode tutor sebaya.
2. Faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terdiri dari, Faktor pendukung meliputi: lingkungan tempat tinggal siswa, serta semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajarannya. Sedangkan faktor penghambat terdiri dari alokasi waktu jam pelajaran, serta keterbatasan tutor. Untuk faktor penghambat yang terjadi ditangani dengan sebaik mungkin demi kelancaran manajemen pembelajaran metode tutor sebaya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti mengajukan saran, sebagai berikut : *Bagi guru*, diharapkan untuk melaksanakan seoptimal mungkin manajemen pembelajaran yang baik dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola dan mengembangkan metode pembelajaran, terutama melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar peserta didik yang mengikuti pembelajaran dapat selalu merasa nyaman, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai. *Bagi siswa*, diharapkan lebih menyadari akan pentingnya setiap pelaksanaan pembelajaran, terutama pembelajaran metode tutor sebaya yang berlangsung demi meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan skillnya dalam pencapaian tujuan. *Bagi peneliti*, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan lebih mengembangkan lagi wawasan mengenai manajemen pembelajaran metode tutor sebaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A & Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, A. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Alwi, H. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Imam
- Anshari. 2017. *Pedoman Penulisan Tesis*. Makassar: CV Berkah Utami
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian : Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2007. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: CV Rajawali

- Asmani, J A. (2011). *7 Tips Aplikasi Pakem; Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Jogjakarta: Diva Press.
- Budiamansyah, D. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian*. Bandung: Ganesaindo
- Bungin & Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media
- Djamarah, S,B. Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S.B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Angkasa
- Hakim, L. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Hamalik, O. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, O. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haris, I. 2001. *Remedial Teaching*. Depdiknas: Jurnal Ilmu Pendidikan (UNY)
- Harsanto, R. 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius
- Hidayati, A. L. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo
- Husaini, U. 2006. *Manajemen : Teori dan Praktik Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Indrianie, N. S. 2015. *Penerapan Model Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Reported Speech terhadap Hasil Belajar Peserta didik MAN Kota Probolinggo*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan. Volume 1, Nomor 1, Januari 2015; 126-132
- Iriani. R. 2003. *Penerapan metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Gedangan Gaum 02 Kec. Tasikmadu Karanganyar*. Tesis. Surakarta: Pascasarja FKIP UNS.
- Isjoni & Dewi. N. 2014. *Coperative Learning*. Bandung: CV Alfabeta
- Meleong, L. J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohinda. UI-Press (Online)
- Musdiani. 2010. *Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD 38 Banda Aceh Pada Pokok Bahasan operasi Hitung Bilangan Bulat*. Jurnal Tunas Bangsa. (Online) STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Email: musdiani@stkipgetsempena.ac.id
- Purwanto, N. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto, N. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya
- Rumini, S. 3003. *Diagnostik. Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: UNY
- Sanjaya. 2009. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sudjana, 2005. *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production
- Suhertian. 2000. *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta

Teguh, T. 2014. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Uno, H. B. 2013. *Teori motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

Zamzam, M. 2014. *Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Proses Pembelajaran Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di SMP Negeri 4 Malang*. Tesis. Malang. Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim